

Posbindu Lansia Guna Pemantauan Risiko Penyakit Tidak Menular di Kelurahan Bangka

Hafid Syaifullah¹

¹ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*Corresponding author, e-mail: hafid.s.ti@upnjati.ac.id

Della Afi Rizky Anggraini²

² Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: 20032010071@student.upnjatim.ac.id

Earliawan Muhammad Irbah Zain³

³ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: 20032010165@student.upnjatim.ac.id

Lintang Kusumah Putri⁴

⁴ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: 20032010148@student.upnjatim.ac.id

Ridwan Alief Ramdhan Adi⁵

⁵ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: 20032010169@student.upnjatim.ac.id

Timothy Hasiholan Siburian⁶

⁶ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: 20032010135@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Semua masyarakat memiliki hak untuk hidup sehat, termasuk lansia. Upaya yang dilakukan pemerintah ialah membuat program Posbindu atau Pos Pembinaan Terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemantauan dini terhadap risiko penyakit tidak menular pada lansia yang mana kebanyakan lansia di Indonesia masih memilih pengobatan tradisional dan mengikuti adat daerah dibandingkan melakukan pemeriksaan di pusat kesehatan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei analisis deskriptif, dimana melakukan sosialisasi langsung di lapangan dan mengamatinnya. Penelitian ini bertempat di RW.04 Kelurahan Bangka, dengan dibantu oleh penggerak kader dan petugas kesehatan Puskesmas Kecamatan Mampang kegiatan Posbindu dapat berjalan lancar yang diikuti oleh 12 orang warga laki-laki dan 17 orang warga perempuan, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar warga telah memiliki risiko penyakit tidak menular. Namun, warga denial atau tidak mau mengerti faktor yang dapat disebabkan jika memiliki risiko penyakit tidak menular (PTM), mereka umumnya menyepelekan dan memilih menjalani pengobatan tradisional daripada melakukan pemeriksaan di pusat kesehatan terdekat. Oleh karena itu, dari penelitian ini warga yang mengikuti dapat mengerti potensi, faktor, dan pencegahan terhadap penyakit tidak menular dari adanya sosialisasi tersebut.

Kata Kunci: Kesehatan, Posbindu, PTM

Abstract

All people have the right to live a healthy life, including the elderly. Efforts made by the government are to create a Posbindu program or Integrated Development Post. This research aims to carry out early monitoring of the risk of non-communicable diseases in the elderly, where most elderly people in Indonesia still choose traditional medicine and follow regional customs rather than undergoing examinations at health centers. The research method used is a descriptive analysis survey, which involves conducting direct outreach in the field and observing it. This research took place in RW.04 Bangka Village, with the assistance of cadre mobilizers and health workers from the Mampang District Health Center, the Posbindu activities were able to run smoothly and were attended by 12 male residents and 17 female residents, so it can be seen that the majority of residents already have risk of non-communicable diseases. However, residents are in denial or do not want to understand the factors that can be caused if they are at risk of non-communicable diseases (NCDs), they generally underestimate it and choose to undergo traditional treatment rather than having an examination at the nearest health center. Therefore, from this research, residents who take part can understand the potential, factors and prevention of non-communicable diseases from this socialization.

Keywords: Health, Posbindu, PTM

How to Cite: Syaifullah, Hafid, et.al. 2023. Posbindu Lansia Guna Pemantauan Risiko Penyakit Tidak Menular Di Kelurahan Bangka. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 2 (4): pp. 312-318, doi: <https://doi.org/10.56855/income.v2i4.824>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Pendahuluan**Analisis Situasi**

Perkembangan masyarakat di Indonesia semakin banyak dan tingkat lansia yang memiliki penyakit tidak menular juga semakin tinggi. Hal tersebut memiliki alasan, salah satu alasan yang menyebabkan lansia memiliki penyakit tidak menular tersebut yaitu karena kurangnya pengetahuan mengenai masalah kesehatan dan masih menganggap atau menganut adat nenek moyang untuk proses penyembuhannya. Namun, berdasarkan data WHO sebanyak 57 juta angka kematian dan diketahui bahwa 36 juta diantaranya disebabkan karena penyakit tidak menular. Angka tersebut ada salah satunya terdapat di RT 12, RW 04, Kelurahan Bangka. Dari adanya data yang telah ada, diperlukannya peran masyarakat sekitar untuk melakukan pengendalian pengendalian penyakit tidak menular (PTM). Peran masyarakat sekitar yang dapat membantu salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan Posbindu atau melakukan *skrinning* terhadap lansia yang ada di daerah tersebut. Kegiatan tersebut dapat didukung dan dibantu oleh koordinator Posbindu dari Puskesmas setempat dan atau dengan penggerak wilayah, yang biasa disebut kader. Posbindu adalah kegiatan pemeriksaan dan monitoring deteksi dini terkait penyakit dan faktor risikonya. Di dalam kegiatan Posbindu akan memeriksa tensi, gula darah, asam urat, dan kolesterol. Pemeriksaan tersebut dibantu dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas setempat serta bantuan atau dukungan motivasi dari penggerak kader setempat. Peran kader sendiri ialah menjadi jembatan penggerak antara masyarakat dengan program-program pemerintah yang diadakan untuk kesejahteraan masyarakat. Hal itu berguna untuk pemeriksaan kesehatan lansia dengan lengkap dan merekap data untuk diberikan kepada dinas kesehatan setempat agar dapat dilakukan tindak lanjut mengenai kesehatan masyarakat di lingkungan tersebut. Sehingga, adanya penyuluhan mengenai penerapan Posbindu di wilayah

tersebut diharapkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat membantu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pola hidup sehat dan bagaimana cara melakukan pencegahan faktor resiko penyakit tidak menular (PTM).

Solusi dan Target

Dari analisis situasi dalam keadaan yang telah diamati, maka dapat dilakukan kegiatan Posbindu yang akan digerakkan oleh masyarakat seperti pergerakan kader di wilayah tersebut. Posbindu merupakan suatu kegiatan yang terbentuk dari peran masyarakat termasuk kader, masyarakat, dan organisasi untuk dikelola sebagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Diadakannya Posbindu dan skrining lansia ini dapat mengetahui tingkat potensi penyakit tidak menular bagi lansia. Dimana setelah melakukan kegiatan Posbindu, tenaga kesehatan menemukan bahwa terdapat warga yang memang telah memiliki penyakit tidak menular tersebut, seperti diabetes. Namun, warga yang dimaksud tidak melanjutkan pengobatannya dan hanya menjalankan pengobatan beberapa kali saja. Hal tersebutlah yang membuat kadar gula yang dimiliki meningkat. Selain itu juga, banyak masyarakat yang menyepelekan penyakit akibat kebiasaannya yang membiarkan suatu penyakit akan sembuh dengan sendirinya.

Pelayanan kesehatan yang dapat dijangkau dengan dekat oleh masyarakat di semua wilayah adalah Puskesmas atau Pusat Kesehatan Masyarakat. Puskesmas adalah layanan kesehatan tingkat pertama yang berada di setiap Kelurahan, sehingga pusat kesehatan tersebut dapat mudah dijangkau oleh masyarakat, terutama dalam keadaan mendesak. Pelayanan Puskesmas tersebut merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan agar dapat menyembuhkan penyakit dan mencegah berkembangnya penyakit. Posbindu dilakukan secara teratur setiap bulannya dengan visi meminimalisir berkembangnya penyakit tidak menular dan menurunkan faktor resiko dari hal tersebut kepada masyarakat yang telah memiliki indikasi penyakit tidak menular. Kegiatan Posbindu diadakan untuk masyarakat yang memiliki usia minimal 15 tahun sampai dengan lansia dalam keadaan sehat yang memiliki resiko penyakit tidak menular atau yang telah memiliki penyakit tidak menular. Adanya Posbindu ini, maka mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat membantu untuk memberikan pengetahuan dan materi terhadap beberapa penyakit yang telah diperiksa. Seperti resiko penyakit darah tinggi, kurang darah, diabetes, kolesterol, dan asam urat. Mahasiswa juga memberikan penjelasan kepada warga yang mengikuti kegiatan Posbindu yaitu bagaimana cara mencegah kambuh atau timbulnya penyakit tersebut. Sehingga, dari kegiatan ini, masyarakat dapat mengetahui dan sadar akan bahaya penyakit tidak menular tersebut dan diharapkan akan lebih aware dalam menjaga kesehatan tubuh diri sendiri.

Dalam pencegahan penyakit tidak menular secara umum ada tiga, yaitu mempertinggi nilai kesehatan dengan cara menjaga kesehatan perorangan dan lingkungan, kedua adalah pemeriksaan secara berkala dimana hal tersebut merupakan hal yang paling mudah untuk dilakukan dan paling efisien, dan yang terakhir adalah pola hidup sehat yang dimulai dari makan makanan yang bergizi, tidak merokok, melakukan olahraga. Dengan melakukan pencegahan penyakit tidak menular tersebut, masyarakat dapat memperkecil resiko terhadap penyakit tidak menular tersebut. Selain itu, dengan menerapkan pola hidup sehat, masyarakat juga akan merasakan keuntungan yang baik di dalam dirinya dan keluarganya. Oleh karena itu, diadakannya Posbindu secara rutin setiap bulannya dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran bagi masyarakat untuk dapat hidup sehat. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) selain memberikan pengetahuan kepada warga, mahasiswa tersebut juga dapat belajar dan menambah ilmu mengenai penyakit tidak menular yang selama ini banyak kurang diketahui oleh mahasiswa. Sehingga, adanya kegiatan ini menjadikan keuntungan bagi kedua belah pihak, yaitu masyarakat dan organisasi.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini menggunakan metode yaitu sosialisasi secara langsung di lapangan. Sosialisasi tersebut dilakukan dengan menerapkan secara langsung dan memperlihatkan bagaimana kegiatan Posbindu berjalan. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah penelitian survei analisis deskriptif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bapak atau ibu lansia yang bertempat tinggal di RW 04, RT 12, Kelurahan Bangka, Kecamatan Mampang Prapat, Jakarta Selatan. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan random survei yang dipadukan dengan penerapan metode penanganan langsung pemeriksaan kesehatan dan penjelasan hasil pemeriksaan serta menjelaskan faktor penyebab dan cara penanganan bagi lansia yang diadakan oleh Posbindu dengan bantuan ahli tenaga kesehatan dari puskesmas dan ibu-ibu kader.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data objek penelitian terhadap lansia di wilayah RW 04 RT 12 Kelurahan Bangka dengan jumlah lansia laki-laki sebanyak 12 orang dan lansia perempuan berjumlah 17 orang. Dari rekap lansia yang telah mengikuti kegiatan Posbindu yang diadakan pada tanggal 4 November 2023 telah dilakukan pemeriksaan berat badan, tensi darah, gula darah, kolesterol, dan asam urat. Tujuan dari pengecekan tersebut ialah untuk mengetahui dan mencegah terjadinya penyakit yang mudah menyerang lansia. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi dari data lansia yang mengikuti kegiatan Posbindu. Para lansia yang mengikuti kegiatan Posbindu akan dilakukan pengecekan kesehatan yang akan digunakan untuk mengetahui kesehatan dari masing-masing individu, mulai dari pengecekan asam urat, kolesterol, dan gula darah. Berikut adalah tabel rekap jumlah hasil pengecekan kesehatan Posbindu lansia:

Tabel 1. Data Peserta Posbindu Lansia

Variable	Jumlah Warga
Perempuan	17
Laki-Laki	12
Total	29

Data di atas dapat dijadikan sebagai acuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada lansia. Dengan adanya pengecekan kesehatan dan rekap data tersebut, dapat memudahkan bidan dan ahli kesehatan yang berasal dari Puskesmas Bangka. Berdasarkan hasil data rekap cek kesehatan lansia di Posbindu tersebut, dapat diketahui bahwa lansia di RW 04, RT 12, Kelurahan Bangka yang paling banyak berpartisipasi adalah warga berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 17 orang. Dari ketiga jenis pengecekan kesehatan tersebut, para lansia umumnya telah memiliki ketiga jenis penyakit tidak tertular tersebut. Namun, para lansia memilih untuk membiarkan saja atau hanya mengandalkan pengobatan tradisional, seperti pijat dan urut. Hal itu lah yang menyebabkan penyakit tidak menular yang dimiliki oleh lansia tidak menjadi sembuh dan lebih baik, melainkan tetap monoton atau bahkan menjadi lebih parah.



Gambar 1. Proses Cek Kesehatan Lansia

Dalam kegiatan Posbindu lansia, tahapan dalam melakukan pengecekan kesehatan sesuai dengan alur yang telah ditetapkan oleh pihak kesehatan Puskesmas Kecamatan Mampang, yaitu sebagai berikut:

1. Pengukuran tinggi badan dan berat badan.
2. Pemeriksaan tensi darah.
3. Jika lansia tidak ingin melanjutkan ke proses pengecekan asam urat, gula darah, dan kolesterol. Maka, lansia tersebut akan langsung mendapatkan surat hasil chec kup. Sedangkan, jika lansia ingin melanjutkan ke proses pengecekan asam urat, gula darah, dan kolesterol. Maka, akan melanjutkan ke post selanjutnya untuk dilakukan cek asam urat, gula darah, dan kolesterol.
4. Setelah melakukan check up secara menyeluruh, selanjutnya lansia akan mendapatkan kartu hasil check up untuk mengetahui apakah hasilnya bagus atau tidak.
5. Setelah lansia mendapatkan hasil pemeriksaan miliknya, para lansia akan dijelaskan satu persatu mengenai hasil tersebut oleh petugas kesehatan yang bertugas. Penjelasan tersebut termasuk berapa kadar asam urat, gula darah, dan kolesterol yang dimiliki oleh lansia yang dimaksud. Selain itu, akan dijelaskan juga bagaimana pencegahan agar nilai kadar asam urat, gula darah, dan kolesterol dapat berkurang. Serta apa saja yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan tubuh agar dapat lebih sehat dan bugar.

Setelah dilakukannya Posbindu *check up* kesehatan, kegiatan selanjutnya ialah melakukan sensus atau *skinning* lansia. Hal tersebut guna mencatat dan merekap lansia yang ada di wilayah RT 12 RW 4 Kelurahan Bangka. Sensus atau *skinning* lansia dilakukan dengan cara mendatangi rumah satu persatu lansia yang telah terdata di Kelurahan.



Gambar 2. Gambar Proses *Skinning* Lansia

Kegiatan sensus atau *skinning* lansia tersebut dilakukakn dengan membagi dua kelompok untuk mendatangi setiap rumah satu persatu lansia. Dimana sensus atau *skinning* tersebut dilakukan dengan menggunakan *website skinning* lansia Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan yang telah tersedia, di dalam *website* tersebut memerlukan NIK (Nomor Induk Kependudukan) untuk melakukan *log in* ke dalam *website* tersebut agar dapat mengaksesnya. Kegiatan tersebut dilakukan guna memantau perkembangan lansia yang telah *diskinning*. Adanya kegiatan *skinning* dapat memudahkan pemerintah dalam melakukan pendataan lansia yang tidak memiliki atau yang telah memiliki penyakit tidak menular agar dilakukannya pemerataan peningkatan kesehatan di daerah tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang mengikuti kegiatan Posbindu dan *skinning* lansia pada RT 12 RW 04 Kelurahan Bangka dengan warga laki-laki berjumlah 12 orang dan warna wanita berjumlah 17 orang. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melakukan deteksi dini penyakit tidak menular kepada lansia yang ada di daerah tersebut. Penerapan kegiatan Posbindu yang dilakukan telah tepat, dengan adanya macam pemeriksaan yaitu tensi, gula darah, asam urat, dan kolesterol. Dimana pengecekan tersebut merupakan yang paling diperlukan oleh lansia dengan melihat banyaknya lansia yang memiliki resiko penyakit tidak menular tersebut. Oleh karena itu, kelompok KKN melakukan Posbindu untuk memberikan penjelasan kepada warga terkait penyebab, resiko, dan pencegahan penyakit tidak menular tersebut. Penjelasan materi tersebut guna memberikan pengetahuan kepada warga mengenai pengobatan dikarenakan masih banyak warga yang lebih memilih pengobatan tradisional dan mengikuti adat yang ada di daerah tempat tinggalnya. Sehingga, pengabdian kepada masyarakat melalui Posbindu dan *skinning* lansia ini dapat bermanfaat untuk masyarakat di RW 04 Kelurahan Bangka untuk meminimalisir adanya kurang informasi mengenai kesehatan dan lansia yang tidak memiliki atau yang memiliki penyakit tidak menular dapat terdata dengan adanya *skinning* tersebut, hal itu dapat mempermudah pemerintah dalam pemerataan peningkatan kesehatan.

Referensi

- Angria, N., & Sugiarti, I. (2023). E EDUKASI PENYAKIT DAN PEMERIKSAAN TEKANAN DARAH PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN BANGKALA. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 111-117.
- Ashari, S. F. (2021). Hubungan Kelompok Usia Dengan Pemanfaatan Posbindu X Di Desa Pontian Mekar, Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu , Riau 2021. 1–7.
- Astriani, Syafar, M., & Azis, R. (2021). Hubungan Faktor Perilaku Dengan Kunjungan Lansia Di Posbindu Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sndi Husada*, 10(2), 452–461. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.630>
- Effendi, K., & Junita, S. (2020). Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Di UPTD Puskesmas Mutiara Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 3(2), 77–87.
- Hastuti, N. M., Pupitasari, R., & Sugiarsi, S. (2019). Peran Kader Kesehatan Dalam Program Posbindu Penyakit. *III*(2), 57–61.
- Kaptiningsih, B., Suhartini, T., & Rahmat, N. N. (2023). Hubungan Peran Kader Posbindu Dengan Minat Masyarakat Dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 1835–1842.

- Lestari, N., & Shafa, L. A. (2023). Tingkatkan Pengetahuan dan Kepedulian Organisasi Gerakan Kepemudaan Dalam Pembangunan Desa Melalui Sekolah Kader Penggerak Desa. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–5.
- Mahdur, R. R., & Sulistiadi, W. (2020). Evaluasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) Program Studi S1 Ekstensi Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Indonesia Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 43–49.
- Mardhiyati, I., Suryoputro, A., Fatmasari, E. Y., Administrasi, P., & Kesehatan, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu Ptm Di Puskesmas Rowosari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 66–74.
- Marwang, S., Passe, R., & Sampara, N. (2022). Edukasi tentang Pentingnya Kesehatan Reproduksi Yang Sehat Pada Wanita Melalui Media Vidio. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 76-80.
- Mauludina, N. U., Fitradhi, N. R., Kartika, V. T., Aini, A. Q., & Wahyudi, K. E. (2022). Pembuatan Sabun Cuci Tangan dari Minyak Jelantah Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Stunting. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 186-194.
- Oktarianita, Wati, N., & Febriawati, H. (2020). Persepsi Peserta Posbindu Ptm Tertang Pelaksanaan Kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu Ptm) Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah*, 15(2), 138–146.
- Rizkiyah, N., Winarsih, S., Hidayati, T. M., Ekayasah, I. T., & Rizqy, M. (2022). Alternatif Penguatan Gizi Masyarakat melalui Pelatihan Hidroponik dengan Pemanfaatan Botol Bekas pada Siswa Sekolah Dasar Desa Pohsangit Tengah Kecamatan Wonomerto. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 214-222.
- Yarmaliza, & Zkiyuddin. (2019). Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) Melali GERMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 93–100.